

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Situasi kelas yang kondusif tercipta oleh pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini akan tampak pada pengelolaan pembelajaran dikelola sang guru, yang mampu memberikan motivasi belajar. Sehingga akan menimbulkan terjadinya interaksi antara guru, siswa dan sesama siswa. Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut, siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi peserta didik sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan.

Guru sebagai pengelola pembelajaran peranannya sangat penting dalam kelas, antara lain : mengembangkan kreatifitas belajar siswa, melaksanakan tugas mengajar, membuat percobaan dan persiapan matang di mana langkah awal guru harus merumuskan tujuan yang harus dicapai. Guru perlu mencari alternatif-alternatif dari beberapa metode dan model pembelajaran materi ajar. Penerapan model pembelajaran oleh guru dalam pembelajaran ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam melakukan telaah tentang materi yang diajarkan. Dari konsep ini kita dapat memahami bahwa masalah model dalam pembelajaran dapat menimbulkan interaksi yang baik antara siswa dan guru dalam proses belajar pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran seoptimal mungkin. Walaupun demikian hal ini tetap memerlukan kemampuan dan keterampilan dalam hal penggunaan model itu sendiri.

Terkait dengan model pembelajaran beberapa guru sudah menjalankan berbagai model pembelajaran namun belum seoptimal mungkin. Hal ini dapat diketahui melalui hasil observasi di MAN BATUDAA antara lain dari sisi guru belum menerapkan model pembelajaran yang efektif dan menarik. Sedangkan dari sisi siswa antara lain banyak siswa yang mengantuk saat materi pelajaran dijelaskan, siswa bermain dengan sesama rekannya di bangku belakang, kurangnya siswa mengajukan pertanyaan atau tanggapan kepada guru

terkait dengan materi yang diajarkan, dan siswa tidak memiliki keberanian untuk menjawab pertanyaan guru di depan kelas.

Pembelajaran di MAN Batudaa di atas tentu saja tidak dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran yang efektif, sehingga motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah rendah. Berdasarkan uraian tersebut, dianggap perlu untuk melakukan suatu tindakan nyata oleh guru dalam mewujudkan hal tersebut dalam pelajaran. Salah satu model penerapan model pembelajaran yang akan disiapkan adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat perannya masing-masing di mana dalam satu kelompok kerja yang telah dibentuk terdapat tutor sebaya yang dapat menjadi ujung tombak keaktifan siswa belajar. Adanya peran tutor sebaya dalam suatu kelompok memungkinkan adanya saling koreksi, diskusi dan kerjasama yang baik antar siswa dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan sebagai tugas yang harus diselesaikan. Hal ini dilakukan agar terjadi pembelajaran yang efektif, menarik, menyenangkan sehingga siswa menjadi aktif dan mudah memahami pelajaran yang dijelaskan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan formulasi judul: Hubungan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah (Suatu penelitian di MAN Batudaa)’.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah di kemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Tidak termanfaatnya sejumlah model pembelajaran yang ada dengan baik
2. Guru kurang menguasai teknik model pembelajaran

3. Siswa kurang bergairah atau merespon penggunaan metode pembelajaran yang diberikan guru
4. Guru tidak menguasai materi pembelajaran

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah?
2. Apakah terdapat hubungan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah
2. Hubungan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Menambah wawasan dan pengetahuan guru terhadap penerapan berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas dalam upaya meningkatkan motivasi belajar.

2. Bagi Siswa

Mengetahui arti penting belajar kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar.

3. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh pengalaman ataupun pengetahuan dalam pemanfaatan model pembelajaran. Juga diharapkan menjadi bahan pengembangan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya kawasan pengelolaan pembelajaran dengan memanfaatkan model dan metode pembelajaran.